

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Krisis moneter yang terjadi di Indonesia yang ditandai dengan merosotnya sendi-sendi perekonomian termasuk perbankan yang diakibatkan oleh nilai tukar rupiah yang jatuh terhadap nilai tukar dollar. Inflasi merupakan salah satu dampak dari terjadinya krisis ekonomi berkepanjangan yang melanda suatu negara. Inflasi adalah suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga-harga secara tajam (absolute) yang berlangsung secara terus-menerus dalam jangka waktu yang cukup lama yang diikuti dengan semakin merosotnya nilai riil (intrinsik) mata uang suatu negara (Tajul Kahalwaty, 2000 : 5).

Dunia industri telah mengalami pasang surut perkembangan industri juga diikuti kebutuhan dana yang besar sehingga industri harus mencari sumber dana guna melakukan operasionalisasinya. Kebutuhan sumber dana tersebut dapat dipenuhi dengan melakukan *go publik* atau menjual sahamnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Alternatif ini merupakan alternatif yang lebih mudah dan murah jika dibandingkan sumber pendanaan lain misalnya melakukan peminjaman atau utang pada pihak lain.

Pasar modal merupakan tempat para pemodal dan pencari modal. Ada tiga tujuan utama diadakannya pasar modal; Pertama, mempercepat proses

perluasan pengikutsertaan masyarakat dalam kepemilikan saham perusahaan. Kedua, pemerataan pendapatan bagi masyarakat dan Ketiga, meningkatkan partisipasi masyarakat dalam penghimpunan dana secara produktif. Satu upaya agar masyarakat mau melakukan investasi adalah: investasi tersebut aman dan transparansi. Indikator yang dapat dijadikan pertimbangan bagi investor dalam investasi yaitu informasi tentang keberhasilan perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan.

Pasar modal yang ada di Indonesia merupakan pasar yang sedang berkembang (*emerging market*) yang dalam perkembangannya sangat rentan terhadap kondisi makro ekonomi secara umum. Krisis ekonomi yang terjadi tahun 1998 merupakan awal runtuhnya pilar-pilar perekonomian nasional Indonesia. Badai krisis ini mengakibatkan inflasi yang tinggi sehingga berakibat runtuhnya sektor ekonomi terutama pada pasar modal. Inflasi berpengaruh sangat besar terhadap pasar modal yaitu terjadi penurunan yang drastis terhadap harga saham perusahaan yang ada di Bursa. Selain itu timbul krisis kepercayaan dalam dunia perbankan Indonesia yaitu dalam bentuk penarikan dana besar-besaran (*rush*) oleh deposan untuk kemudian disimpan di luar negeri (*capital flight*).

Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai harga dari suatu mata

uang asing. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat (surplus dalam neraca keseluruhan) dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah. Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat dipergunakan sebagai salah satu ukuran untuk menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.

Tingkat suku bunga merupakan daya tarik bagi investor menanamkan investasinya dalam bentuk deposito atau SBI sehingga investasi dalam bentuk saham akan tersaingi. Menurut Cahyono (2000: 117) terdapat 2 penjelasan mengapa kenaikan suku bunga dapat mendorong harga saham ke bawah. Pertama, kenaikan suku bunga mengubah peta hasil investasi. Kedua, kenaikan suku bunga akan memotong laba perusahaan. Hal ini terjadi dengan dua cara. Kenaikan suku bunga akan meningkatkan beban bunga emiten, sehingga labanya bisa terpangkas.

Selain itu, ketika suku bunga tinggi, biaya produksi akan meningkat dan harga produk akan lebih mahal sehingga konsumen mungkin akan menunda pembeliannya dan menyimpan dananya di bank. Akibatnya penjualan perusahaan menurun. Penurunan penjualan perusahaan dan laba akan menekan harga saham. Terkait dengan hal tersebut diatas dalam

penelitiannya, Lee (1992:1592) telah ditemukan bahwa perubahan tingkat bunga (*interest rate*) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham.

Tingkat suku bunga menyatakan tingkat pembayaran atas pinjaman atau investasi lain, di atas perjanjian pembayaran kembali, yang dinyatakan dalam persentase tahunan (Dornbusch, et.al., 2008 : 43). Suku bunga mempengaruhi keputusan individu terhadap pilihan membelanjakan uang lebih banyak atau menyimpan uangnya dalam bentuk tabungan. Suku bunga juga merupakan sebuah harga yang menghubungkan masa kini dengan masa depan, sebagaimana harga lainnya maka tingkat suku bunga ditentukan oleh interaksi antara permintaan dan penawaran. Suku bunga mempengaruhi laba perusahaan dalam dua cara yaitu: a) Karena bunga merupakan biaya, maka makin tinggi suku bunga, makin rendah laba perusahaan apabila hal lain tetap konstan. b) Suku bunga mempengaruhi tingkat aktivitas ekonomi sehingga mempengaruhi laba perusahaan.

Tingkat suku bunga yang mempengaruhi laba perusahaan, dapat mempengaruhi harga saham (*common stock*) dengan tiga cara yaitu: a) Perubahan suku bunga dapat mempengaruhi kondisi perusahaan, kondisi bisnis secara umum dan tingkat profitabilitas perusahaan yang tentunya akan mempengaruhi harga saham di pasar modal. b) Perubahan suku bunga juga akan mempengaruhi hubungan perolehan dari obligasi dan perolehan dividen saham, oleh karena itu daya tarik yang relatif kuat antara saham dan obligasi.

c) Perubahan suku bunga juga akan mempengaruhi psikologis para investor sehingga dengan investasi kekayaan, sehingga mempengaruhi harga saham. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan meningkatkan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan ataupun deposito. Weston dan Brigham (2000) mengemukakan bahwa tingkat bunga mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Suku bunga yang makin tinggi memperlesu perekonomian, menaikkan biaya bunga dengan demikian menurunkan laba perusahaan, dan menyebabkan para investor menjual saham dan mentransfer dana ke pasar obligasi.

Peningkatan harga saham menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bullish*, sebaliknya jika menurun menunjukkan kondisi pasar modal sedang *bearish*. Untuk itu, seorang investor harus memahami pola perilaku harga saham di pasar modal. Ada beberapa teori yang dapat digunakan untuk memprediksi tentang perubahan harga saham dengan kurs valuta asing, suku bunga dan inflasi. Frederic Mishkin (2008:231) menyatakan dalam teori portofolionya bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan surat berharga adalah: kekayaan, suku bunga, kurs dan tingkat inflasi, sedangkan penawaran surat berharga dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan, inflasi

yang diharapkan dan aktivitas pemerintah. Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa yang mempunyai pengaruh luas demikian juga terhadap harga saham di pasar modal. Dengan inflasi maka akan terjadi naik turunnya harga saham.

Berikut ini dapat dilihat gambaran mengenai Tingkat Suku Bunga Dan Harga Saham PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk selama tahun 2008-2012

**Tabel 1.1**  
**Data Tingkat Suku Bunga Indonesia Dan Harga Saham**  
**PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk Tahun 2008-2012**

<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Suku Bunga</b>	<b>Harga Saham</b>
<b>2008</b>	<b>10.83</b>	<b>4.575</b>
<b>2009</b>	<b>6.58</b>	<b>7.650</b>
<b>2010</b>	<b>6.60</b>	<b>10.500</b>
<b>2011</b>	<b>7.36</b>	<b>6.750</b>
<b>2012</b>	<b>5.75</b>	<b>6.950</b>

*(Sumber [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.bi.co.id](http://www.bi.co.id))*

Berdasarkan tabel di atas, tingkat suku bunga pada tahun 2008 sebesar 10.83%, namun pada tahun 2009 mengalami penurunan sebesar 4.25% menjadi 6.58%. Sehingga harga saham cenderung naik ke level Rp 7.650 dari sebelumnya sebesar Rp 4.575. Kenaikan tingkat suku bunga diikuti dengan menurunnya harga saham, namun dalam dalam prakteknya berdasarkan data di atas terjadi ketidaksesuaian dengan teori yang ada. Seperti yang terjadi pada tahun 2009 ke 2010, pada saat tingkat suku bunga naik, seharusnya harga saham cenderung turun, sebab investor lebih suka

memindahkan dananya untuk deposito, obligasi, kredit, dan lainnya. Sehingga harga saham cenderung menurun. Namun melihat fenomena di atas tidak sesuai dengan teori yang ada. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham diantaranya jumlah laba yang di dapat perusahaan, laba per lembar saham, dan kebijakan pemerintah. Kemudian pada tahun 2010 ke 2011 tingkat suku bunga naik, harga saham menurun, begitu juga pada tahun 2011 ke 2012, tingkat suku bunga turun sehingga mengakibatkan harga saham naik ke level Rp 6.950 dari sebelumnya hanya Rp 6.750.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

1. Harga saham pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar Rp. 6.750,- hal ini diakibatkan oleh menurunnya perolehan laba perusahaan.
2. Pada tingkat suku bunga, seharusnya harga saham cenderung mengalami penurunan, yang diakibatkan oleh keinginan investor yang lebih suka memindahkan dananya dari nilai saham menjadi obligasi, deposito dan bentuk kredit lainnya.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dikemukakan rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu Seberapa Besar Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia Berpengaruh Terhadap Harga Saham di PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat suku bunga Bank Indonesia Terhadap harga saham di PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk pada khususnya dan umumnya pada perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Harga Saham



3. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk memspertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
4. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

#### **1.5.2 Manfaat Toeritis**

2. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variable yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan saham.
4. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.